

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 3, No. 1, April 2019, Hal. 103-110

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.594>

## **Pelatihan dan pendampingan pengelolaan kelas berbasis gaya belajar bagi guru PAUD dan TK di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta**

Ika Maryani, Putri Dwi Septiani

Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Ki Ageng Pemanahan 19 Sorosutan, DIY

Email: [ika.maryani@pgsd.uac.ac.id](mailto:ika.maryani@pgsd.uac.ac.id)

### **ABSTRAK**

Program ini bertujuan untuk melatih guru tentang bagaimana proses pembelajaran dan pengelolaan kelas berbasis gaya belajar di PAUD dan TK. Dengan adanya pelatihan ini guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa. Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik sesuai gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat memberikan pendampingan belajar yang sesuai dengan karakter belajar individu. Metode pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan. Sebanyak 25 guru PAUD dan TK dari gugus II Desa Muntuk ikut terlibat dalam pelatihan ini. Program dilaksanakan sebanyak dua kali pada tanggal 29 Januari dan 6 Februari 2019. Hasil evaluasi program terukur dengan angket kepuasan pelatihan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh persentase kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik, serta mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Kepuasan peserta terhadap pelatihan termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata skor diatas 80,00. Harapan setelah diselenggarakan pelatihan ini guru dapat melaksanakan pengelolaan kelas berbasis gaya belajar dengan baik dan tepat untuk seluruh siswa dengan karakteristik siswa masing-masing.

**Kata kunci :** Pelatihan, Pengelolaan Kelas, Gaya Belajar, PAUD dan TK.

### **ABSTRACT**

*This training aims to find out how the classroom learning and management process is carried out by early childhood and kindergarten teachers in Muntuk village, Dlingo. With this training, the teacher can manage the class better with classroom management based on learning styles. The teacher is expected to be able to manage the class well according to each student's learning style so that it can provide learning assistance that is in accordance with the individual learning characteristics of students. This article discusses community service in the form of training and mentoring for classroom style based management for early childhood and kindergarten teachers in Muntuk village, Dlingo. This service method is mentoring and training. The results of the training showed that the seminar and training went well and smoothly, and received good responses from the participants on the implementation of this activity included in the good category with a good average score, some participants got scores above 80.00. Hopefully, after this training, the teacher can implement classroom management based on learning styles well and appropriately for all students with the characteristics of each student.*

**Keywords:** Training, Class Management, Learning Styles, and early childhood.

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Guru mempunyai peran besar di dalam proses belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas, dimana guru langsung berhadapan dengan peserta didik yang merupakan subjek belajar, untuk itulah guru dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 32 menyebutkan bahwa, “Pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas mengingat bahwa tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak di capai. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1 ayat (4), menegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kecapaian dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Terdapat beberapa hal yang harus dikembangkan pada anak usia dini salah satunya ialah kemampuan bergerak dimana kemampuan ini sangat dibutuhkan bagi anak usia 0-6 tahun dimana biasa disebutkan sebagai “*The Golden Age*” yaitu masa keemasan anak. setiap stimulus pembelajaran yang diberikan diharapkan mampu atau berpengaruh pada perkembangan diri pada anak. Usia dini adalah waktu yang sangat tepat dalam menanamkan kebiasaan awal dalam membentuk perilaku dan karakter anak untuk bekal dalam pertumbuhan dan perkembangannya kelak. Diusia *golden age* anak dapat menerima informasi dengan cepat dan baik, dengan itu tentu guru harus dapat menyampaikan suatu informasi tersebut secara baik dan mudah diterima oleh peserta didik. Dengan itu, peneliti mengetahui betapa pentingnya pendidikan usia dini sehingga diharapkan guru dapat memberikan pondasi pengetahuan dan pembiasaan di kehidupan sehari-hari dengan tepat. Penyampaian informasi pengetahuan atau pembelajaran dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan kondisi yang baik untuk kegiatan belajar.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal (Amri, 2014:183). Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menciptakan kelas yang kondusif dan optimal, (Uno,2014:23) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umumnya adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain hal tersebut, guru mempunyai peran untuk membimbing peserta didik dalam berpengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

Guru akan berhasil dalam mengelola kelas bila dapat melaksanakan tujuan umum dan khusus secara seimbang. Dengan penyediaan fasilitas setiap saat kegiatan belajar, dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar yang disediakan guru secara baik dan tepat. Dalam pelaksanaannya tentu tidak mudah, karena selain kemampuan peserta didik yang berbeda-beda tentunya setiap peserta didik memiliki cara sendiri dalam belajar. Cara belajar peserta didik yang satu dengan lainnya pastilah berbeda sesuai dengan karakter anak dan kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari yang disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2003:94). Dengan demikian pelaksana program berpendapat bahwa suatu kebiasaan yang dilakukan peserta didik kegiatan belajarnya meliputi menerima informasi, mengolah informasi hingga memecahkan suatu persoalan dengan gaya belajarnya sendiri yang sering dilakukan. Menurut De Porter dan Hemacki (2007:116-120), gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam gaya yaitu gaya belajar visual yaitu melalui penglihatan, auditorial melalui pendengaran, dan kinestetik melalui gerakan. Dari ketiga gaya tersebut biasanya peserta didik cenderung pada salah satu gaya, namun juga ada yang cenderung kesemua gayabelajar. Berdasarkan gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda, maka guru sebaiknya mengetahui gaya belajar para peserta didik, sehingga dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan disenangi peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas terkait gaya belajar yang dimiliki setiap anak selalu berbeda, sehingga guru harus memiliki keterampilan dalam mengenali karakter dan gaya belajar setiap anak. Dengan mengenali gaya belajar setiap peserta didik akan memudahkan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam pengelolaan kelas saat belajar. Mengingat kondisi yang ditemukan peneliti saat ini guru kurang memperhatikan hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran secara umum dan kurang memperhatikan karakter atau kesukaan anak dalam belajar. Hal ini terjadi karena masih terdapat guru yang kurang memahami pengelolaan kelas berbasis gaya belajar, sehingga peneliti mengadakan pengabdian mengenai pengelolaan kelas berbasis gaya belajar. Dengan memahami gaya belajar ini diharapkan guru dapat mengelola kelas, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta tepat untuk seluruh karakter peserta didik yang ada. Tujuan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis gaya belajar. Setelah dilaksanakannya pelatihan ini diharapkan guru dapat memahami apa itu pengelolaan kelas berbasis belajar agar dapat mengetahui karakter dan gaya belajar masing-masing peserta didik yang ada dengan tepat. Dengan demikian guru dapat mengelola kelas dengan baik, menemukan beberapa metode yang cocok untuk peserta didiknya, sehingga pembelajaran berjalan dengan menyenangkan sesuai dengan gaya belajar seluruh peserta didik.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru PAUD dan TK se-Desa Muntuk, Dlingo, Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh 25 guru yang berasal dari PAUD dan TK satu gugus di Desa Muntuk, Dlingo. Sebanyak 27 Mahasiswa terlibat dalam program ini dan sebanyak 5 mahasiswa berperan sebagai co-trainer. Co-trainer berasal dari program studi Pendidikan guru PAUD, program studi PGSD, dan program studi Psikologi. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis kelompok serta pendampingan intensif di sekolah-sekolah. Adapun materi dalam pelatihan ini terdiri dari materi pengelolaan kelas, dan pemahaman gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam jenis kegiatan pelatihan (29

Januari 2019) dan pendampingan (6 Februari 2019). Kegiatan pelatihan difokuskan pada penyampaian informasi dan diskusi tentang konsep pengelolaan kelas berbasis gaya belajar. Guru banyak menyampaikan permasalahan terkait pembelajaran di kelas. Pada tahap pendampingan, pelaksana program mendampingi guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil pelaksanaan program ini terukur dengan angket kepuasan/ evaluasi pelatihan. Sedangkan data kepuasan responden dianalisis dengan statistic deskripsit untuk mengetahui persentase kepuasannya terhadap program.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi dengan ketua gugus II di Muntuk yaitu Ibu Nuriyah pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019. Tim meminta izin untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada ketua gugus II di Desa Muntuk, dan disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pada hari Selasa, 29 Januari 2019 dan 6 Februari 2019 bertempat di TK Masyithoh, Karangasem, Muntuk, Dlingo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 jenis kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan untuk mempersiapkan dan menambah ilmu guru untuk mempraktekan dalam pengelolaan kelas berbasis gaya belajar yang telah diterima pada kegiatan pelatihan. Pendampingan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi hasil pelatihan dan membantu guru untuk memperbaiki sistem pengelolaan kelas yang sebelumnya.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala Sekolah TK Masyithoh Karangasem yaitu Bapak Sunardi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan tidak hanya satu arah, namun dilakukan dengan cara interaktif antara narasumber dengan peserta pelatihan seperti adanya diskusi di dalam pelatihan ini agar narasumber juga dapat mengetahui keadaan yang terjadi didalam pengelolaan kelas saat ini. Setelah itu narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai sistem pengelolaan kelas berbasis gaya belajar. Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diakhiri, narasumber membagikan angket kepada seluruh peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan menerima ilmu yang disampaikan narasumber.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Pada gambar 1, peserta terlihat antusias selama mengikuti pelatihan. Materi pelatihan disampaikan dengan pendekatan *active learning* sehingga seluruh peserta terlibat aktif selama pelatihan. *Brainstorming* yang dilakukan di awal pelatihan membuat suasana mencair dan peserta lebih relax dalam menerima materi. Materi yang disampaikan terdiri dari perkembangan siswa usia 0-6 tahun, konsep gaya belajar, cra mengidentifikasi gaya belajar, serta strategi dan pengelolaan kelas sesuai gaya belajar masing-masing siswa. Dalam pelatihan

ini, peserta diberikan permasalahan untuk mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri menggunakan instrument sederhana yang disiapkan oleh tim.

Peserta juga dituntut untuk bekerja secara individu maupun kelompok dan saling melempar pendapat disertai alasannya. Peserta sangat antusias melakukan praktek pembelajaran berbasis gaya belajar. Secara aktif peserta melakukan beberapa aktivitas inquiry process seperti bertanya, mengamati, sampai dengan mengkomunikasikan hasil diskusi. Disamping itu, kerjasama antar anggota tim dapat berlangsung dengan lancar karena peserta merasa bertanggungjawab untuk mencapai hasil yang direncanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim, disesuaikan dengan ciri-ciri *joyfull learning* yang dikemukakan oleh Corbeil (1999), Meier (2000) dan Wolk (2008). Menurut Corbeil (1999) ciri joyful antara lain: adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (stress), aman, menarik, dan tidak membuat peserta ragu mengaplikasikan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan tinggi. Ciri lainnya adalah ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan, terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan, situasi belajar yang menantang (*challenging*) bagi peserta untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari, serta situasi belajar emosional yang positif ketika peserta belajar bersama, membuat suasana belajar lebih menyenangkan (Anggoro, 2017).

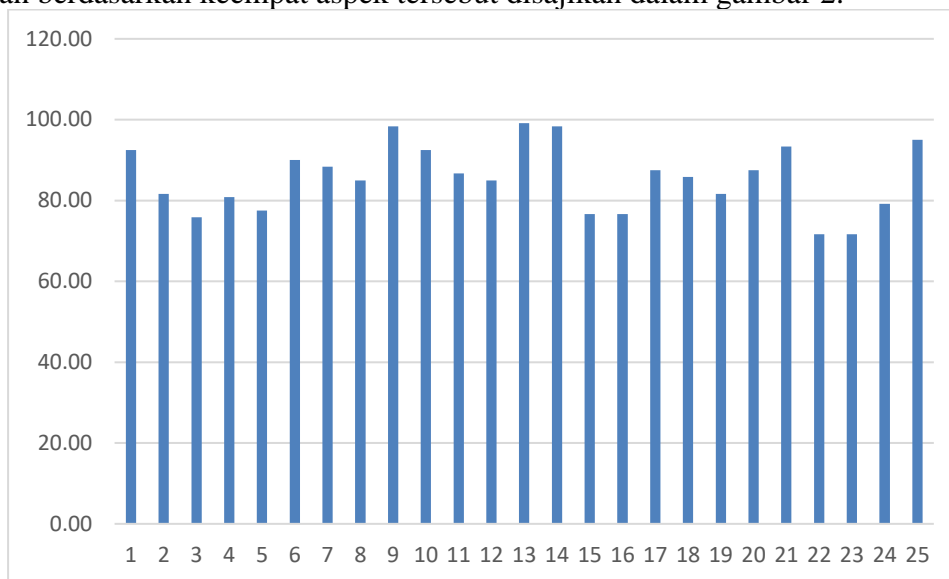
Pada kesempatan pendampingan, dilakukan monitoring terhadap aktivitas guru di kelas. Hal ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengelolaan kelas oleh para guru di sekolah masing-masing. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tim mengamati adanya perubahan pendekatan yang positif yaitu guru mulai memperhatikan perbedaan perilaku siswa dalam belajar dan bermain. Guru juga mulai melibatkan orang tua dengan pendekatan ini agar timbul sinergitas antara program sekolah dengan pembiasaan anak di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian Anggoro et al. (2017) menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang positif terhadap pembelajaran melalui materi pelajaran yang bermanfaat, metode dan media pembelajaran yang tepat, serta guru yang baik. Apabila hal tersebut didukung pengalaman afektif melalui materi pelajaran yang menarik, metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta antusias dan menyenangkan, membuat siswa memiliki keinginan atau kecenderungan positif untuk belajar.

Guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan siswa. Siswa senang berbagi suka dan duka dengan guru. Siswa sangat mempercayai guru dan tidak takut mengekspresikan harapan dan keinginannya. Ketika pelajaran bersifat membosankan, tidak relevan dengan kehidupan siswa, tidak sesuai dengan cara belajar siswa, atau membingungkan maka hal ini akan menimbulkan kondisi stres bagi siswa. Jika kondisi ini berlangsung lama, maka dampak negatif lainnya akan semakin terakumulasi dalam diri siswa dan menghasilkan persepsi negatif tentang guru dan sekolah. Hal ini tentu saja tidak kita inginkan sehingga pelatihan ini mampu memberikan gambaran kepada guru tentang pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pelatihan ini, tim juga berhasil mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh 25 peserta, diperoleh data bahwa seluruh peserta merasa puas dengan pendekatan yang dilakukan oleh tim dalam menyampaikan materi. Pada aspek *usefulness* (kemanfaatan), peserta merasa bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat untuk memperbaiki metode mengajarnya. Pelatihan juga dianggap sesuai dengan kebutuhan peserta dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Pada aspek *easy of use* (kemudahan pemakaian), peserta mengungkapkan bahwa aktivitas yang dicontohkan dalam pelatihan sangat mungkin untuk diterapkan di sekolah masing-masing karena relative mudah dan sederhana. Pada aspek *ease of learning* (kemudahan mempelajari), peserta menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan ini membuat materi menjadi lebih mudah ditangkap oleh peserta sehingga mudah terekam di

memori. Pada aspek *satisfaction* (kepuasan), peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat menarik dan menyenangkan serta dapat membantu tugas guru di sekolah. Hasil evaluasi pelatihan berdasarkan keempat aspek tersebut disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Hasil evaluasi pelatihan

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa aspek nilai umpan balik peserta pelatihan baik keatas, rata-rata keseluruhan masuk kedalam kategori “Baik” atau “Sangat Baik”. Dari grafik dapat dilihat hasil umpan balik setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengelolaan kelas terdapat 19 peserta dari 25 peserta yang mendapat nilai 80,00 keatas yang berarti respon dan umpan balik peserta pelatihan ini sangat baik.

## SIMPULAN

Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru PAUD dan TK di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta berjalan dengan lancar dan baik. Pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola kelas berbasis gaya belajar. Program ini sangat bermanfaat bagi peserta serta dapat diimplementasikan langsung oleh peserta di sekolah masing-masing. Selanjutnya respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan termasuk dalam kategori baik berdasarkan perhitungan angket respon.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan dan Gugus II PAUD dan TK Desa Munthuk, Dlingo, Bantul, DIY yang telah memberikan kesempatan dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Husna. (2019). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), Januari 2019
- Anggoro, S., W. Sopandi dan M. Sholehuddin. (2017). Influence of Joyful Learning on Elementary School Students' Attitudes Toward Science. *Journal of Physics Conference Series*, 812 (2017) 012001, pp 1-7 doi:10.1088/1742- 6596/812/1/012001

- Anugrah Putri, Novi. Novianti,Ria dan Risma,Devi. (2019). *Pola Interaksi Edukatif Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Jom Fkip – Ur Volume 6 Edisi 1 Januari – Juni 2019
- Corbeil, P. (1999). *Learning from the Children: Practical and Theoretical Reflections on Playing and Learning*. Simulation and Gaming 30(2). hlm. 163-180. [Online] tersedia di: <http://sag.sagepub.com/content/30/2/163>
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, Edisi September 2017 Volume 29 Nomor 2
- Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning Handbook. A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. New York: McGraw Hill. 145 hlm.[Online] tersedia di: <http://www.psikiyatr.com/other/learninghandbook.pdf>
- Nurdiana Azizah, Ika dan Estiasuti. A. (2017). *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Sayu, Sumantri dan Sumantri. M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Technology*. Vol. 2 (4) pp. 145-152
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal “Mosharafa”*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2016 75 ISSN 2086 4280
- Wolk, S. (2008). *Joy in School. Educational Leadership*, 66(1).p 8-15. [Online] tersedia di: <http://www.ascd.org/publications/educationalleadership/sept08/vol66/num01/Joy-in-School.aspx>

